

KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN FEMINISME) SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Mila Fitria Lisna^{1*}, Moh. Mu'minin²

^{1, 2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: milafitrialisna@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender dan tokoh ibu enrico dalam *Novel Cerita Cinta Enrico* dan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Novel Cerita Cinta Enrico* Karya Ayu Utami. Dan Objek Penelitiannya adalah Ketidakadilan Gender dan Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA. Teknik Pengumpulan Datanya Menggunakan (1) Teknik Baca Catat, (2) Teknik Kepustakaan, (3) Teknik Korpus Data. Teknik Analisis Datanya adalah (1) Memfokuskan Penelitian, yang mencakup Ketidakadilan Gender dalam *Novel Surat Cinta Enrico* Karya Ayu Utami, (2) Menentukan, Teori, Metode, Teknik dan Pendekatan yang sesuai dengan penelitian, (3) Menyimpulkan data Analisis berdasarkan keseluruhan penelitian. Hasil dari penelitian adalah ditunjukkannya ketidakadilan gender dari tokoh Syrnne yang mengalami beban kerja ganda ketika berada di Hutan belantara, selain sebagai ibu rumah tangga dia juga harus bekerja menjual telur ayam ke Provinsi yang sangat jauh dan menghabiskan waktu sehari untuk menempuh perjalanan.

Kata Kunci: Ketidakadilan Gender, Feminisme, Bahan Pembelajaran Sastra di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya merupakan hasil refleksi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan, maupun gambar dan mempunyai nilai keindahan. Salah satu karya sastra yang banyak di sukai oleh pembaca yaitu novel.

Novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari kata *noles* yang berarti baru, dikatakan baru karena kehadirannya dibandingkan jenis karya sastra lainnya, kemunculannya terakhir Abrams.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata dan memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel pengarang berusaha untuk semaksimal mungkin dalam mengarahkan pembaca ke dalam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam novel tersebut.

Novel sebagai suatu karya sastra pada umumnya memiliki pesan dibalik penyampaiannya. Dalam hal itu bisa diartikan bahwa pengarang berusaha menarik pembaca untuk menerima gagasan, pandangan, dan nilai-nilai tentang berbagai macam segi

kehidupan. Dalam suatu novel pastinya kita akan ditemukan dengan beberapa nilai yang berkaitan dengan ketidakadilan gender dan aspek perempuan.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. [1-3]. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau keadaan, dan untuk memperoleh data, Data yang diperoleh peneliti sesuai dengan judul yang sudah dipilih dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang Ketidakadilan Gender dalam *Novel Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami

HASIL PENELITIAN

Subordinasi merupakan anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sifat perempuan pada posisi yang tidak penting.

“Jawa akan mengirim pasukan untuk menumpas revolusi ini, Syrnne. Besar-besaran. Aku harus mundur dari kota dan bergerilya di hutan-hutan. Padahal kamu harus melahirkan..”

“Aku ikut kamu, chat”(Cerita Cinta Enrico 18:4)

Dalam hal ini Syrnne sebagai seorang perempuan yang berpendidikan dan mempunyai banyak keterampilan harus menghilangkan segala egonya untuk memutuskan ikut suaminya berperang di tengah hutan, Sebagai seorang istri prajurit Syrnne harus bisa menerima keadaan dan tidak bisa menolak keputusan tersebut.

Pada esok hari Syrnne mengemas segala yang bisa dibawa baju, makanan, emas-emasan yang disimpan ibu Enrico sejak dari Jawa dan membawa semua ana-anaknya pergi ke tengah hutan belantara,

Saat sudah berada dalam hutan belantara Sumatra Keluarga Syrnne Masmirah, istri Letda Muhamad Irsad , meminta agar Syrnne dan anak-anaknya yang masih kecil, untuk kembali ke Pulau Jawa dan tidak terlibat dalam perang. Dalam negosiasi itu Pasukan Ahmas Yani akan menukar Syrnne beserta anak-anaknya dengan persediaan bagi gerilyawan. Hal ini merupakan suatu bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan dari aspek subordinasi.

Beban kerja adalah anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat semua pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan, konsekuensinya banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan rumah tangganya, terlebih-lebih jika perempuan harus bekerja , maka ia memikul beban kerja ganda,

Ia berjalan pergi sambil menunggui sesuatu di atas kepalanya. Sesuatu itu adalah telur. Lusinan telur, untuk dijual ke ibu-kota provinsi, yang jaraknya setengah hari lagi untuk kembali....(Cerita Cinta Enrico 9:1)

Pada kutipan itu Syrnne bekerja untuk menjual telur ayam ke provinsi yang tempatnya sangat jauh, Syrnne bekerja agar bisa membantu Skeungan keluarganya, Syrnne setiap pagi pergi naik kereta untuk menjual telur tersebut, dan dia rela melepas rok dan sepatu pantovelnya dan digantikan dengan memakai baju kurung dan selendang

Hari itu merupakan hari istimewa bagi Syrnne karena ia telah melaksanakan keputusan

yang telah dipikirkan beberapa hari, yaitu meninggalkan baju moderennya dan berubah berpenampilan seperti wanita kampung, itu merupakan suatu hal yang belum pernah dialaminya. Hal ini merupakan ketidakadilan gender dari aspek beban kerja ganda.

“Pada masa itu Ibu telah menjadi peternak ayam petelur yang ulung. Ia kerap kelelahan karena kerja kerasnya, dan aku selalu membaluri tubuhnya dengan Vicks, dan memandangnya setiap kali”. (Cerita Cinta Enrico6:1)

Pada kutipan itu Syrnne selain mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus kedua anaknya, dia juga harus mengurus ternak ayamnya dan Syrnne merasa kelelahan karena mengurus rumah dan juga bekerja. Hal itu merupakan sebuah ketidakadilan gender dari aspek beban kerja ganda.

Maka, ibuku memutuskan untuk mulai menjual telur dari ayam-ayam yang selama ini dipelihara Ayah untuk kebutuhan kami sehari-hari. Telur kami tak menemukan pembelinya di Bukit tinggi. Hanya toko-toko di Padang yang bisa membeli telur-telur itu. (Cerita Cinta Enrico10:1)

Syrnne mempunyai banyak keterampilan modern ia juga pernah kerja di kantor, tapi keterampilan itu tak berguna saat berada di Bukit tinggi sekarang. Syrnne selain mengurus rumah tangga dia juga harus memikul beban kerja dengan menjual telur ayam ke Provinsi untuk membantu ekonomi keluarganya.

Pada saat itu suaminya belum memiliki kerja tetap , sehingga Syrnne harus mencari pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia juga harus menunggui barang di atas kepalanya dan membuat terpeleset di dalam kereta.

Kekerasan adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan pada manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, tetapi salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin yang disebabkan oleh anggapan gender.

Anaknya telah menahan trauma lahir ke dunia sampai sedetik sebelum maut seharusnya mencekik. Syrnne bersumpah akan menahan semua penderitaannya..... (Cerita Cinta Enrico26:1)

Syrnne merasakan sebuah penderitaan sehabis ia melahirkan bayi kecilnya. Tapi setelah itu Syrnne mendapatkan nama harum, meski ia harus melawan pemberontakan itu dan

ia harus memilih untuk ikut suaminya pergi berperang ke Hutan belantara.

Stereotipe adalah pelapelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan, salah satu jenis stereotipe adalah bersumber dari pandangan gender'

“Lain kali jangan menumpang mobil orang lagi”. Katanya. **“Nanti jadi omongan tetangga”.** Ibuku seperti hendak membantah sebab, bukankah dokter melarang dia naik bendi tapi tak jadi ia. Kami tak punya mobil.....**(Cerita Cinta Enrico39:3)**

Dari situ Syrnie mendapatkan larangan dari suaminya untuk tidak pulang naik mobil orang lagi, tapi Syrnie tidak punya pilihan selain mencari tumpangan pulang ke rumah, dan suaminya pun tidak mempunyai mobil sehingga tidak bisa menjemputnya, Dalam hal itu Syrnie dibatasi oleh suami dan Syrnie tidak bisa membantah pendapat suaminya. Dalam hal ini Syrnie masuk kedalam aspek stereotipe

“Istrinya telah menyiapkan nama untuk anak itu, yang ia tak setuju, Enrico”. **(Cerita Cinta Enrico13:2)**

Dalam hal ini ketidakadilan ada disorang Syrnie, karena dia telah mengusulkan nama untuk anaknya tetapi sang suami tidak setuju dan kokoh terhadap pendapatnya. Hal itu merupakan suatu ketidakadilan gender dari aspek stereotipe.

Novel Cerita Cinta Enrico dari segi pematangan jiwa yang membahas tentang sejarah revolusi di Indonesia yangtelah ada dalam kutipan berikut ini

“Beginilah kisah hidupku dalam sejarah Indonesia. Aku lahir di hari dan kota yang sama dengan pengumuman deklarasi pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia, yang kelak dikenal sebagai pemberontakan PRRI: Padang, 15 Februari 1958”..... (Cerita Cinta Enrico12:1)

Pada kutipan di atas menceritakan anak Syrnie yaitu Enrico yang terlahir pada saat hari bersejarah Indonesia yaitu Revolusi, dari hal itu para siswa bisa mengenang hari yang sangat bersejarah bagi Indonesia dengan membaca novel tersebut. Dan selain itu juga novel Cerita Cinta Enrico karya Ayu Utami ini juga membahas tentang sifat tokoh Syrnie yang tidak suka pamer ketika memiliki barang yang sulit dimiliki orang lain, seperti dijelaskan di kutipan berikut

”Setiap kali membeli ikan atau daging, Ibu minta kepada penjual untuk

membungkusnya baik-baik. Ibu akan menarunya hati-hati dalam keranjang, agar jangan sampai kelihatan orang .

“Kenapa May?” tanyaku

“Tetangga suka pamer kalau beli daging atau ikan. Pamer itu tidak elok”, bisik ibu”...
..(Cerita Cinta Enrico10:1)

Dari kutipan diatas tokoh Syrnie selalu rendah hati dan tidak pernah memamerkan apa yang dimilikinya, sedangkan biasanya ibu-ibu yang ada di asrama ketika belanja ikan atau daging akan menaruhnya di keranjang yang paling atas selain itu juga mereka akan berkeliling dan mengobrol kencang agar semua ibu-ibu yang ada di asrama tahu kalau hari itu mereka sedang makan ikan atau daging.

Maka dari kutipan cerita tersebut para siswa bisa menyontoh dan dan memakai dikehidupan sehari-hari sifat dari tokoh Syrnie yang tidak suka pamer dengan apa yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Penelitian dalam *novel Crida Cinta Enrico* karya ayu utami adal 2 lingkup analisisnya, yaitu Analisis Ketidakadilan Gender dan Novel sebagai bahan alternatif pembelajaran sastra di SMA.. Ketidakadilan gender dalam *novel Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, Ketidakadilan gender merupakan Kondisi kesenjangan atau ketidakadialn akibat dari adanya sistem struktur sosial dimana perempuan dan laki-laki tersebut menjadi korban dalam hal itu, tapi dalam ketidakadilan gender perempuan yang sering menjadi korban. Ketidakadilan gender dalam novel ini ditunjukkan pada tokoh Syrnie ibunya Enrico, Dia harus memilih keputusan meninggalkan kota demi mengikuti suaminya untuk pergi berperang dan membawa anak-anaknya, bahkan anaknya yg baru berumur satu tahun juga diajak pergi hidup ditengah hutan belantara. Selain itu juga Syrnie saat hidup di hutan belantara yang ditinggal suaminya pergi berperang dia harus menjadi peternak ayam, kemudian menjual telur ayam tersebut ke provinsi yang sangat jauh dan membutuhkan waktu tempuh hampir satu hari. Disini Syrnie mengalami ketidakadilan gender beban kerja ganda karena selain mengurus rumah tangga serta mengurus anak-anaknya Syrnie juga harus membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan cara menjual telur ke Provinsi. *Novel Cerita Cinta Enrico* sebagai alternatif pemilihan bahan

pembelajaran sastra di SMA, novel ini bisa digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan pembelajaran sastra di SMA dengan mempertimbangkan kematangan dan aspek latar belakang budaya, serta kegigihan dan ketidaksombongan pada tokoh Syrnne dalam novel tersebut. Didalam novel Cerita Cinta Enrico latar belakang budaya ditunjukkan dengan anak Syrnne yaitu Enrico yang terlahir pada saat hari bersejarah Indonesia yaitu Revolusi, dari hal itu para siswa bisa mengenang hari yang sangat bersejarah bagi Indonesia dengan membaca novel tersebut. Selain itu ketidaksombongan tokoh Syrnne juga terbukti dengan ketika berbelanja di Pasar tokoh Syrnne selalu rendah hati dan tidak pernah memamerkan apa yang dimilikinya, sedangkan biasanya ibu-ibu yang ada di asrama ketika belanja ikan atau daging akan menaruhnya di keranjang yang paling atas selain itu juga mereka akan berkeliling dan mengobrol kencang agar semua ibu-ibu yang ada di asrama tahu kalau hari itu mereka sedang makan ikan atau daging.

Maka dari kutipan cerita tersebut para siswa bisa menyontoh dan dan memakai dikehidupan sehari-hari sifat dari tokoh Syrnne yang tidak suka pamer dengan apa yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono, T 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- [2] Fakhri, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- [3] Nyoman, Kutha, Ratna. 2013. *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.